

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi siswa. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang berguna membantu siswa dalam pembentukan kecerdasan intelektual, emosi dan sikap, serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1, pasal 1, ayat 1, menjelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Wujud nyata pendidikan yang diselenggarakan di sekolah yaitu melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk aktif dan kreatif agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Keberhasilan siswa meraih prestasi belajar yang optimal di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi faktor jasmaniah terdiri dari dua faktor yang berpengaruh dalam proses belajar yaitu faktor kesehatan sedangkan faktor psikologis yang terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi lingkungan keluarga, contohnya (cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaan). Lingkungan sekolah contohnya (metode mengajar, kurikulum, disiplin siswa). Lingkungan masyarakat contohnya (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat). Salah satu faktor internal yang ikut mendukung keberhasilan belajar siswa adalah minat belajar.

Minat belajar merupakan pondasi yang esensial bagi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Djamarah (2002:123) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

Selanjutnya, Wardiana (2004:149) berpendapat bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang minat belajarnya rendah. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi yaitu tekun menghadapi tugas,

ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya, senang mencari dan memecahkan soal-soal latihan. Sedangkan Siswa yang memiliki minat belajar rendah akan menunjukkan sikap yang kurang simpati, malas, dan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran, hal ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Katolik Sint Carolus Kupang pada tanggal 20 September 2022 diperoleh informasi bahwa ada siswa kelas X IPS¹ yang malas belajar, tidak mengerjakan tugas, belajar bila disuruh, belajar jika mau ujian. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah untuk memperoleh data yang lebih akurat. Hasil observasi diketahui, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat guru mengajar, mengobrol dengan teman, tidur-tiduran di kelas, dan sering terlambat masuk kelas. Perilaku-perilaku ini dapat mengganggu proses dan hasil belajar siswa. Agar perilaku ini tidak mengganggu proses dan hasil belajar maka dibutuhkan peran guru BK di sekolah. Wujud nyata peran guru BK melalui kegiatan layanan bimbingan belajar.

Sukardi (2013:6) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi

masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa agar dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar di sekolah. Dengan bimbingan belajar aktivitas pembelajaran akan lebih efisien sehingga dapat lebih optimal mengembangkan kemampuannya. Bimbingan belajar yang diberikan di sekolah diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan minat belajar, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Profil Minat Belajar Siswa Kelas X IPS¹ SMA Katolik Sint Carolus tahun pelajaran 2022/2023 dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Belajar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil minat belajar siswa kelas X IPS¹ SMA Katolik Sint Carolus tahun pelajaran 2022/2023?
2. Apa implikasi profil minat belajar siswa kelas X IPS¹ SMA Katolik Sint Carolus tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil minat belajar siswa kelas X IPS¹ SMA Katolik Sint Carolus tahun pelajaran 2022/2023.
2. Implikasi profil minat belajar siswa kelas X IPS¹ SMA Katolik Sint Carolus tahun pelajaran 2022/2023 bagi program bimbingan belajar.

D. Defenisi Konseptual

Konsep-konsep penting perlu ditegaskan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya penafsiran yang berbeda dari pembaca. Penegasan konsep-konsep penting terkait penelitian ini meliputi :

1. Minat Belajar

Slameto (2013:180) mendefinisikan “Minat belajar sebagai suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh”.

Djamarah (2002:123) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

Dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut tanpa ada yang menyuruh atau paksaan

2. Implikasi bagi program bimbingan belajar

Menurut Islamy (2003:114), “ Implikasi adalah segala sesuatu yang dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan”.

Sukardi (2013:6) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Selanjutnya, Hermawan (2012:31) mengatakan bahwa bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau peserta didik secara berkesinambungan, agar mampu belajar seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat kemampuannya anak.

Dari pendapat dua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam belajar agar mampu belajar seoptimal mungkin sesuai dengan tingkat kemampuannya dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan implikasi bagi program bimbingan belajar dapat dipahami sebagai sumbangan hasil penelitian tentang profil minat belajar siswa bagi program bimbingan belajar untuk membantu siswa X IPS 1 SMA Katolik Sint Carolus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah selaku penanggungjawab utama penyelenggaraan pendidikan di sekolah untuk lebih memberi dukungan dan meningkatkan kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa meningkatkan minat belajar siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan program bimbingan konseling khususnya bimbingan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini sebagai acuan bagi guru mata pelajaran untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga dijadikan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran dan dapat mencari metode yang tepat untuk menciptakan pembelajaran secara maksimal.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi siswa sehingga siswa dapat memahami pentingnya bimbingan belajar dan dapat memanfaatkan

bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK di sekolah, untuk mendukung proses belajar siswa.